

CREATIVE ADJUSTMENT STRATEGI DAKWAH GRUP SHOLAWAT

UKM JQH AL-MIZAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Strata Satu Sosiologi Agama (S.Sos)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

Aditya Setiawan

21105040067

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM UNIVERSITAS ISLAM

NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1256/Un.02/DU/PP.00.9/07/2025

Tugas Akhir dengan judul : *CREATIVE ADJUSTMENT* STRATEGI DAKWAH GRUP SHOLAWAT UKM JQH
AL-MIZAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ADITYA SETIAWAN
Nomor Induk Mahasiswa : 21105040067
Telah diujikan pada : Rabu, 11 Juni 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6881905845f15



Penguji II

Abd. Aziz Faiz, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 687d4cb89747f



Penguji III

Ratna Istriyani, M.A.
SIGNED

Valid ID: 687f3b393d0dd



Yogyakarta, 11 Juni 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6888804d2a72a

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -
Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aditya Setiawan
NIM : 21105040067
Judul Skripsi : Antara Ibadah dan Hiburan: Dinamika Artistik Grup Sholawat UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Yang membuat pernyataan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



M. Yaser Arafat, M.A.
NIP. 19830930 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aditya Setiawan
NIM : 21105040067
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Antara Ibadah dan Hiburan: Dinamika Artistik Grup Sholawat UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 Mei 2025

Yang menyatakan,



Aditya Setiawan

NIM 21105040067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Better Tomorrow”

“Sebaik-baiknya Saya, lebih baik Anda. Seburuk-buruknya Anda lebih buruk Saya”



HALAMAN PERSEMBAHAN

Hasil karya sederhana ini, dengan segala kerendahan hati

saya persembahkan untuk:

Orang tua tercinta

Program Studi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Creative Adjustment* Strategi Dakwah Grup Sholawat UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil. Ph.D., selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, M. Hum., selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahatva Yoga Adi Pradana, M. Sos., selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Hikmalisa, S.Sos., M. A., selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak M. Yaser Arafat, M.A., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis. Terimakasih telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi bagi penulis sehingga penulisan skripsi ini terselesaikan dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen Sosiologi Agama yang telah membagikan ilmu kepada penulis dari semester awal hingga saat ini.
7. Kedua orang tua penulis, Bapak Kalim dan Ibu Ponisih terima kasih atas kasih sayang, doa yang tiada henti, serta dukungan moral maupun material sepanjang studi penulis. Penulis ucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya, tanpa doa dan pengorbanan mereka penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala jerih payah dan keikhlasan mereka dibalas dengan limpahan rahmat keberkahan Allah SWT.
8. Irnada Zeinatul Falah yang selalu menjadi penyemangat dalam susah dan senang dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada teman-teman “ARSHAKA” yang menjadi saksi perjalanan perkuliahan penulis hingga titik ini, penulis ucapkan terima kasih.

10. Teman-teman KKN kelompok 239 desa Gunungan, Wonogiri yang telah memberikan warna baru dalam masa perkuliahan penulis.
11. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Sebagai penutup pengantar ini, penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT serta terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mendukung penelitian ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 2025

Aditya Setiawan

NIM 21105040067



ABSTRAK

Sholawat merupakan salah satu tradisi yang dikerjakan oleh umat Islam. Umat Islam mengerjakan sholawat sebagai ibadah dan ungkapan rasa cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Penelitian ini berangkat dari kegelisahan akademik mengeksplorasi bagaimana al-Mizan merumuskan strategi dakwahnya di tengah tarik-menarik antara tradisi dan modernitas. Dalam menghadapi tantangan tersebut, al-Mizan menjawab dengan menginovasikan seni sholawatnya sebagai strategi dakwah untuk menjangkau semua kalangan di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori Penyesuaian Kreatif dari Soedjatmoko yang menekankan pada selektivitas, improvisasi, dan integrasi. Selektivitas merupakan proses kritis dalam memilih unsur-unsur modernisasi atau perubahan yang relevan dan kompatibel dengan nilai inti suatu sistem. Improvisasi merupakan jantung dari penyesuaian kreatif, dimana teori Soedjatmoko memberikan ruang bagi kesalahan dan pembelajaran. Improvisasi berkaitan dengan eksperimen atau inovasi yang dilakukan untuk menemukan bentuk baru dari hasil adaptasi, seringkali melalui trial and error. Integrasi adalah tahap dimana berbagai unsur yang telah diseleksi dan diuji melalui improvisasi akhirnya menemukan bentuk akhirnya sebagai sebuah kesatuan yang bersangkutan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa al-Mizan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan audiens muda melalui pembaruan format dakwah dengan seni sholawat. Al-Mizan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan audiens muda melalui pembaruan format dakwah dengan seni sholawat. Mereka menghadirkan genre baru seperti Akustik, Mizanan, Gambus, dan Kontemporer, dalam mendukung strategi dakwahnya. Selain itu, al-Mizan memanfaatkan media sosial sebagai saluran promosi dan dakwah. Penggunaan media digital membantu memperluas jangkauan dakwah sholawat. Pembentukan inovasi pada grup sholawat melewati berbagai tahap, mulai dari selektivitas, improvisasi, dan integrasi. Tahap selektivitas yakni mulai dari instrumen yang menggabungkan antara tradisional dan modern, lirik lagu yang disesuaikan dengan kondisi dan media sosial yang banyak diminati masyarakat. Tahap selanjutnya yaitu improvisasi, improvisasi di grup sholawat al-mizan menciptakan berbagai genre baru yaitu akustik, mizanana, gambus, dan kontemporer. Selain itu pada improvisasi dakwah melalui media menggunakan Youtube, Instagram, dan WhatsApp. Tahap integrasi yakni memadukan unsur-unsur tradisional dan modern menjadi satu kesatuan yang baru baik dari seni sholawat ataupun media dakwahnya.

Kata kunci: Dakwah, Penyesuaian, Sholawat

ABSTRACT

Sholawat is one of the traditions carried out by Muslims. Muslims perform sholawat as an act of worship and an expression of love for the Prophet Muhammad. This research departs from the academic anxiety of exploring how al-Mizan formulated its da'wah strategy in the midst of the tug-of-war between tradition and modernity. In the face of these challenges, al-Mizan responded by innovating its sholawat art as a da'wah strategy to reach all circles in society.

This study uses Soedjatmoko's Creative Adjustment theory which emphasizes selectivity, improvisation and integration. Selectivity is a critical process of choosing elements of modernization or change that are relevant and compatible with the core values of a system. Improvisation is at the heart of creative adjustment, where Soedjatmoko's theory makes room for mistakes and learning. Improvisation relates to experiments or innovations made to find new forms of adaptation, often through trial and error. Integration is the stage where various elements that have been selected and tested through improvisation finally find their final form as a related unit. The method used is a qualitative approach with observation, interview, and documentation techniques.

The results showed that al-Mizan adapts to the times and the needs of young audiences through the renewal of the da'wah format with the art of sholawat. Al-Mizan adapts to the times and the needs of young audiences through renewing the format of da'wah with the art of sholawat. They present new genres such as Acoustic, Mizanan, Gambus, and Contemporary, in supporting their da'wah strategy. In addition, al-Mizan utilizes social media as a channel for promotion and da'wah. The use of digital media helps expand the reach of sholawat da'wah. The formation of innovation in sholawat groups goes through various stages, ranging from selectivity, improvisation, and integration. The selectivity stage is starting from instruments that combine traditional and modern, song lyrics that are tailored to the conditions and social media that are in great demand by the community. The next stage is improvisation, improvisation in the al-mizan sholawat group creates various new genres, namely acoustic, mizanana, gambus, and contemporary. In addition, the improvisation of da'wah through the media uses Youtube, Instagram, and WhatsApp. The integration stage is combining traditional and modern elements into a new unity of both the art of sholawat and the media of da'wah.

Keywords: Da'wah, Adjustment, Sholawat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	3
1. Tujuan.....	3
2. Kegunaan.....	4
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Kerangka Teori	8
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Subjek dan Lokasi Penelitian	12
3. Sumber Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data	13

5. Teknik Analisis Data	16
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II.....	19
PERKEMBANGAN SHOLAWAT UKM JQH AL-MIZAN	19
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	19
A. Perkembangan Dakwah Melalui Seni Sholawat	19
B. Sejarah Berdirinya al-Mizan	21
C. Strategi Dakwah Grup Sholawat UKM JQH al-Mizan	41
BAB III.....	44
BENTUK PENYESUAIAN KREATIF STRATEGI DAKWAH.....	44
GRUP SHOLAWAT UKM JQH AL-MIZAN.....	44
A. Pemilihan Strategi Dakwah Grup Sholawat al-Mizan.....	45
B. Inovasi Dakwah Grup Sholawat UKM JQH al-Mizan	47
1. Inovasi Seni sholawat.....	49
2. Inovasi Media Sosial	62
C. Pembaruan Strategi Dakwah Grup Sholawat al-Mizan.....	65
BAB IV	67
PROSES PENYESUAIAN KREATIF GRUP SHOLAWAT	67
UKM JQH AL-MIZAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	67
A. Selektivitas dalam Memilih Tradisi dan Modernitas.....	67
B. Improvisasi Kreasi dan Inovasi Dakwah.....	69
C. Integrasi Tradisi dan Budaya.....	71
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kantor UKM JQH al-Mizan.....	24
Gambar 2.2 Logo UKM JQH al-Mizan.....	24
Gambar 3.1 Penampilan Klasikan.....	49
Gambar 3.2 Pentas Akustik di Pernikahan.....	53
Gambar 3.3 Saron dan Demung.....	54
Gambar 3.4 Latihan Mizanan.....	56
Gambar 3.5 Pentas Mizanan di Milad al-Mizan.....	57
Gambar 3.6 Gitar Oud Gambus.....	58
Gambar 3.7 Kostum al-Mizan.....	59
Gambar 3.8 Penampilan Gambus di Nikahan.....	60
Gambar 3.9 Penampilan Kontemporer di Milad al-Mizan ke 26.....	62
Gambar 4.1 Konten Instagram.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sholawat sangat melekat dengan salah satu agama di dunia yaitu agama Islam. Melantunkan sholawat dapat diartikan sebagai tanda cinta umat islam terhadap Nabi Muhammad SAW dan sebagai jembatan silaturahmi kepadanya. Secara bahasa sholawat berasal dari kata *sholla* dari bahasa arab yang memiliki arti “doa”. Sedangkan secara istilah, sholawat merupakan doa yang dilafalkan oleh umat Islam kepada Nabi Muhammad SAW dengan bentuk puji-pujian kepada Rasulullah SAW dan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Dalam salah satu cerita, bacaan sholawat dipercayai pertama kali muncul sejak zaman Nabi Adam AS di surga dalam kepercayaan Islam. Menurut atikel di platform digital NU Online Jatim dikatakan bahwa sholawat pertama kali di ajarkan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Adam AS.¹ Lantunan sholawat sering kali digunakan untuk mengiringi amalan-amalan lain. Seperti halnya di Indonesia, lantunan sholawat sering kali digunakan untuk mengiringi beberapa rangkaian acara dan tradisi keagamaan.

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia sehingga sudah tidak asing lagi dengan amalan-amalan dari agama Islam salah satunya adalah sholawat. Di Indonesia mulai dikenal sholawat seiring dengan masuknya islam di Nusantara. Perkembangan itu dikarenakan salah satu syarat sahnya sholat adalah membaca sholawat. Sehingga siapapun yang ingin belajar islam maka harus belajar sholawat sebagai kesempurnaan dalam ibadah. Namun, seiring berkembangnya islam bacaan sholawat tidak hanya seperti yang ada di Al-Quran dan disampaikan oleh Nabi saja, melainkan mempunyai banyak bacaan yang ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW. Salah satu lantunan sholawat yang terkenal dari di Indonesia adalah “Syiir Tanpo Waton” yang di bawakan oleh Gus Dur, seorang ulama dan merupakan presiden ke-empat Indonesia. Berdasarkan perkembangannya, sholawat dibawakan dengan menggunakan syair yang indah dan mendayu, sehingga menurut sebagian umat muslim akan lebih meresap terhadap orang yang mendengarnya.² Salah satu cara dalam melantunkan syair sholawat yakni dengan menggunakan alat musik tradisional seperti rebana, sehingga

¹ NU Online Jatim, “Awal Mula Sholawat Jibril”, <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/gus-reza-ulas-kisah-awal-mula-shalawat-jibril-serta-keistimewaannya-qsNGF.HTML>, diakses pada tanggal 30 Maret 2024

² Wahyudi dan Idawati, “Nilai Estetika Pada Kesenian Musik Bezikei Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.” *KOBA: Jurnal Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik*, Vol. 10 No. 1, 24 April 2023.

menambahkan kesakrala kegiatan sholat tersebut. Lantunan tersebut kini menjadi sebuah seni budaya yang dapat digunakan sebagai strategi dakwah.

Seiring dengan perkembangan zaman yang ditandai dengan revolusi digital dan perubahan paradigma budaya masyarakat telah menciptakan lanskap baru dalam dunia dakwah Islam. Di tengah arus globalisasi yang kian deras, selera masyarakat khususnya generasi muda terhadap konten keagamaan mengalami transformasi signifikan. Masyarakat kontemporer tidak lagi memandang dakwah sebagai medium komunikasi satu arah yang kaku, melainkan menginginkan pendekatan yang lebih dinamis, kreatif, dan relevan dengan konteks kehidupan modern. Fenomena ini menciptakan tantangan sekaligus peluang bagi pelaku dakwah, termasuk bagi UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk melakukan penyesuaian strategis tanpa mengorbankan nilai-nilai esensial Islam.

UKM JQH al-Mizan merupakan salah satu organisasi yang ikut andil dalam fenomena tersebut. UKM JQH Al-Mizan merupakan salah satu organisasi internal kampus yang mewadahi mahasiswa khususnya UIN Sunan Kalijaga yang bergerak pada bidang dakwah keislaman. UKM tersebut dibentuk salah satunya untuk mengasah *skill* dari mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang ingin mengembangkan bakat pada dirinya untuk kebutuhan dakwah Islam. Dalam UKM tersebut memiliki berbagai bidang keagamaan yang bisa diikuti, diantaranya yakni pada bidang dakwah, kaligrafi, tahfidz, tafsir, dan sholat.³ Mahasiswa diberi kebebasan dalam memilih divisi yang diinginkan sesuai dengan minat dan bakatnya, salah satu yang paling diminati yakni pada divisi Sholawat. Divisi sholat pada UKM tersebut memiliki kegiatan yakni bersholawat dengan diiringi alat musik. Alat musik yang digunakan yakni alat musik modern dan alat musik tradisional. Beberapa produknya yakni dengan menginovasikan seni sholat untuk menarik para kalangan muda di zaman modern.

Di satu sisi, kemunculan grup-grup sholat kontemporer seperti Sabyan Gambus, Miracle Music, atau Raihan telah membuktikan bahwa pendekatan kreatif dalam dakwah melalui musik dapat menjangkau audiens yang lebih luas. Grup-grup tersebut berhasil memadukan unsur tradisi Islami dengan genre musik modern seperti pop, rock, elektronik, dan akustik, sehingga menghasilkan produk dakwah yang tidak hanya religius tetapi juga entertainatif. Di sisi lain, institusi dakwah kampus seperti al-Mizan yang secara tradisional

³ Ramadhani dan Waldi, "Implementasi Fungsi Manajemen dalam Dakwah Kultural pada Organisasi Kemahasiswaan: Studi pada UKM Jqh Al-mizan Uin Sunan Kalijaga." *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 6, 30 Juni 2020, hlm. 109-111.

berakar pada pendekatan konvensional dihadapkan pada kebutuhan untuk berinovasi agar tetap eksis dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keislaman.

Penelitian ini berangkat dari kegelisahan akademik tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana al-Mizan merumuskan strategi dakwahnya di tengah tarik-menarik antara tradisi dan modernitas. Beberapa indikator yang akan dikaji antara lain: (1) transformasi musikalitas al-Mizan dari pendekatan salaf menuju eksperimentasi dengan genre-genre modern, (2) pemanfaatan platform digital untuk memperluas jangkauan dakwah.

Signifikansi penelitian ini terletak pada upayanya untuk mengisi celah akademik dalam studi tentang dakwah kontemporer, khususnya yang dilakukan oleh lembaga-lembaga dakwah kampus. Sementara banyak penelitian telah mengkaji dakwah digital atau fenomenologi grup sholawat populer, masih sedikit yang menyoroti bagaimana UKM keagamaan di perguruan tinggi Islam dengan segala keterbatasan dan kekhasannya bernegosiasi dengan tuntutan kreativitas di era disruptif. Temuan penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu komunikasi dakwah, tetapi juga menjadi bahan evaluasi bagi praktisi dakwah kampus dalam merancang strategi yang efektif dan berkelanjutan. Pada akhirnya, penelitian ini tidak sekadar melihat al-Mizan sebagai subjek pasif yang bereaksi terhadap perubahan zaman, melainkan sebagai aktor yang aktif melakukan reinterpretasi terhadap peran dakwah di ruang publik kontemporer.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penjelasan di atas, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penyesuaian kreatif grup sholawat UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam strategi dakwahnya?
2. Bagaimana proses penyesuaian kreatif grup sholawat UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Dari rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk penyesuaian kreatif grup sholawat UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam strategi dakwahnya.

- b. Untuk mengetahui strategi al-Mizan sholawat dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas.

2. Kegunaan

Temuan dari penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat bagi pembaca baik secara teoritis dan secara praktis. Adapun kegunaan secara teoritis dan secara praktis yaitu sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai perkembangan budaya bersholawat di zaman modern yang memiliki banyak perubahan dalam fungsi dan penggunaannya. Dengan demikian, hal ini nantinya dapat membantu dalam memahami budaya kesenian Islam dalam perspektif Sosiologi Agama yang berfokus pada Sosiologi Kebudayaan dan dapat menjadi rujukan penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap para pembaca dari kalangan akademisi, peneliti, dan masyarakat dalam melihat perubahan budaya dan kesenian Islam. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan permasalahan terhadap respon masyarakat dari perubahan tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini tidak semata-mata penelitian yang dilakukan begitu saja. Melainkan penulis telah meninjau penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai dasar acuan pada penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan diteliti:

Pertama, terdapat dalam jurnal ilmiah yang berjudul “Agama sebagai “Komoditas?” Memosisikan Majelis Shalawat sebagai Waralaba Religius” karya Nur Fitria Anggrisia menjelaskan bahwasanya terdapat perubahan penggunaan pada sebuah seni shalawat. Penelitian tersebut mengatakan bahwasanya shalawat yang dulunya merupakan sebuah konsumsi spiritual telah terjadi perubahan yang mana pada era sekarang seni shalawat mengalami peralihan fungsi sebagai komoditas. Komodifikasi dalam konteks ini menurut penelitian tersebut disebut mirip dengan konsep *franchise*. Penelitian ini melihat grup hadroh shalawat salah satunya yaitu *Syubanun Muslimin* yang ada di Probolinggo. Grup tersebut memiliki banyak cabang di berbagai daerah yang bertujuan ketika artis dari

grub *Syubanul Muslimin* pusat ada jadwal shalawat di daerah tersebut tidak perlu membawa grub dari pusat melainkan menggunakan grub cabang yang ada di daerah tersebut. Setiap cabang dari grub yang ada di daerah-daerah harus berpatokan pada grub pusat, baik dari syair lagu, aransemen musik hingga gaya penampilannya sehingga menurut penelitian itu letak komoditasnya yaitu menjadikan seni sholawat sebagai sebuah *franchise*.⁴

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu ada pada fokus kajiannya. Fokus kajian pada penelitian diatas terdapat pada produk sholawat yang memiliki perubahan fungsi menjadi sebuah komoditas. Sedangkan penelitian ini akan berfokus pada pengembangan sholawat sebagai strategi dakwah oleh al-Mizan.

Kedua, jurnal ilmiah yang berjudul “Kaligrafi sebagai Seni Memahami al-Qur’an (Studi Living Qur’an di UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga)” yang merupakan karya dari Malia Anisa Fitri, dkk. yang mengkaji tentang bagaimana mengungkapkan living Qur’an melalui sebuah karya seni tulis yaitu dengan kaligrafi. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwasanya kaligrafi merupakan sebuah seni yang dapat menjebatani para penikmatnya dalam memahami al-Qur’an. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa seni kaligrafi tidak hanya menyimpan sebuah karya visual yang indah untuk dipandang. Akan tetapi, dalam sebuah karya seni tersebut menyimpan makna spiritual yang dapat dipahami secara mendalam. Kalimat tersebut merupakan kalimat yang diambil dari potongan ayat-ayat al-Qur’an ataupun hadist sehingga dengan demikian melalui karya tulisan tangan yang indah dapat digunakan sebagai media penyampai pesan-pesan untuk para penikmatnya.⁵

Penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana kaligrafi dengan keindahannya mampu menjadi sebuah penyampai pesan bagi para penikmatnya. Sehingga fokus kajian diatas yakni bagaimana seni kaligrafi menjadi media dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dari al-Qur’an. Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu ada pada objek penelitian. Peneliti menggunakan produk-produk seni sholawat sebagai media dakwah sedangkan penelitian diatas lebih berorientasi pada seni kaligrafi yang menjadi media.

⁴ Nur Fitria Anggrisia, “Agama Sebagai “Komoditas?” Memosisikan Majelis Shalawat sebagai Warisan Religius” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, Vol. 1 No. 1, 2020, hlm. 46-49.

⁵ Mubarak, A., Putri, F. K., & Nailasariy, A. “Kaligrafi sebagai Seni Memahami Al-Qur’an: Studi Living Qur’an di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan kalijaga” *Jurnal Exact: Journal of Excellent Academic Community*, 1(2), 30 Desember 2023, hlm. 19-33.

Ketiga, tesis yang berjudul “Analisis Seni dan Gaya Penyampaian Pesan Dakwah dalam Naskah Amalan Majelis Rotib Wa Sholawat” karya dari Fitriansyah dan Ahmad Rizki yang mengkaji tentang strategi dakwah dengan menggunakan gaya majelis sholawat “ROSHO” sebagai nama majelisnya. Penelitian ini menghasilkan bahwa strategi dalam menyampaikan dakwahnya, melalui pengaruh dari tokoh ulama setempat yaitu Habib Husein bin Abu Bakar Ba’bud. Dengan adanya tokoh tersebut dapat menarik para jamaah yang lebih luas. Penyampain dakwah yang dilakukan yaitu menggunakan pendekatan syair sholawat. Salah satu syair sholawat yang diteliti di penelitian tersebut yaitu “qosidah berkat sholawat maksiat minggat”. Janis dakwah yang dilakukan menggunakan pendekatan persuasi, yang bertujuan mengajak jamaah untuk melakukan sholawat melalui isi pesan dari syair-syair sholawat.⁶

Perbedaan penelitian tersebut dengan yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian diatas lebih menekankan gaya penyampaian pesan dengan syair sholawat pada sebuah majelis sholawat. Selain itu strategi dalam mengumpulkan jamaah dengan memanfaatkan tokoh yang memiliki pengaruh di daerah setempat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih kepada memngembangkan sholawat sebagai media dakwah di era modern.

Keempat, jurnal yang berjudul “Komodifikasi Fungsi Majelis Sholawat sebagai Gaya Hidup Masyarakat: Studi Majelis Azzahir Pekalongan” karya dari Moh. Fazrul Azrif Alwy yang mengkaji tentang komodifikasi agama yang tercipta dari majelis sholawat Azzahir. Penelitian ini melihat bahwasanya sebuah shalawat pada mulanya merupakan sebuah tradisi sakral akan tetapi pada kenyataannya telah berubah menjadi sebuah komoditas yang dapat diperjual belikan. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa sholawat telah berubah fungsinya salah satunya yaitu sebagai komodifikasi religius. Dikatakan grub sholawat Azzahir memiliki beberapa akun sosial media yang memiliki ribuan pengikut, dengan adanya hal tersebut yang memanfaatkan ketenarannya melalui sholawat mereka menggunakan media sosial sebagai tempat promosi untuk memperjual belikan produk yang dimilikinya.⁷

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu terletak pada fokus kajiannya. Fokus kajian yang ada pada penelitian diatas yaitu perubahan fungsi sholawat

⁶ Fitriansah, A. R. “Analisis Seni Dan Gaya Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Naskah Amalan Majelis Rotib Wa Sholawat” *Doctoral dissertation, IAIN Kediri*, 31 Oktober 2019.

⁷ Alwy, M. F. A. “Komodifikasi Fungsi Majelis Selawat sebagai Gaya Hidup Masyarakat: Studi Majelis Selawat Azzahir Pekalongan” *Jalsah: The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies*, 4(2), 30 Oktober 2024, hlm. 225-226.

di grub sholawat Azzahir yang pada mulanya sholawat digunakan untuk ritual sakral, akan tetapi sekarang sudah menjelma menjadi sebuah komoditas. Sedangkan fokus dari penelitian penulis yaitu terjadinya pengembangan sholawat dalam berdakwah di UKM JQH al-Mizan.

Kelima, jurnal yang berjudul “Shalawat Nasionalisme: Kontribusi Shalawat Pimpinan Habib Syekh dalam Menumbuhkan Nasionalisme Pelajar di Kota Kediri Jawa Timur” karya dari Asep Ramatullah dan Mohamad Syafiq mengkaji tentang nilai-nilai nasionalisme yang dibawa melalui sholawat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai-nilai nasionalisme di bawakan dalam bentuk-bentuk syair sholawat yang dipimpin oleh Habib Syekh dalam setiap majelisnya. Sehingga dengan melalui sholawat yang dilantunkan tersebut akan mempermudah para jamaah dalam menyerap nilai-nilai nasionalisme. Penggunaan tersebut juga merupakan sebuah strategi yang diterapkan Habib Syekh untuk mengenalkan nilai nasionalisme bahwa dalam islam nilai-nilai tersebut bukanlah suatu hal yang dilarang.⁸

Penelitian diatas lebih memfokuskan dalam berdakwah yaitu menanamkan nilai-nilai nasionalisme terhadap para jamaah. Nilai-nilai tersebut disebarkan melalui seni sholawat terutama melalui lirik yang mengandung kecintaan terhadap negara atau nasionalisme. Sedangkan penelitian ini akan lebih memfokuskan bentuk inovasi sholawat oleh al-Mizan.

Keenam, jurnal dengan judul “Budaya Pop dalam Tradisi Shalawat pada Masyarakat Pedesaan” karya dari Roro Sri Rejeki Waluyajati yang meneliti tentang budaya pop dalam bersholawat di masyarakat desa. Penelitian ini menyatakan bahwa budaya populer telah memengaruhi masyarakat desa dalam bersholawat. Pengaruhnya diungkapkan dalam penelitian itu yaitu banyak masyarakat desa yang melantunkan sholawat dengan meminjam nada lagu-lagu yang sedang populer. Lagu lagu tersebut seperti iwak peyek, tumhiho dan sebagainya yang sedang populer pada saat itu. Penelitian ini mengungkapkan bahwa budaya populer yang ada di pedesaan dapat memengaruhi budaya lainnya seperti dalam hal bersholawat. Fenomena tersebut juga membuktikan adanya transformasi agama yang mana sholawatan pada mulanya hannya di lantunkan pada acara keamaan seperti di masjid dan rumah-rumah, akan tetapi sekarang sudah beralih ke panggung-panggung.⁹

⁸ Rahmatullah, A. “Shalawat Nasionalisme: Kontribusi Shalawat Pimpinan Habib Syekh dalam Menumbuhkan Nasionalisme Pelajar di Kota Kediri Jawa Timur” *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 25 November 2020, hlm. 145-146.

⁹ Waluyajati, R. S. R. “Budaya Pop Dalam Tradisi Shalawatan Pada Masyarakat Pedesaan” *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, 3(2), 13 November 2019, hlm. 137-138.

Penelitian diatas memiliki relevansi dengan penelitian penulis yaitu membahas mengenai perkembangan sholawat. Akan tetapi perbedaan anatar penelitian diatas dengan penelitian penulis yaitu ada pada objek penelitiannya. Fokus penelitian diatas lebih kepada penikmat sholawat yang merubah gaya bersholawat sesuai dengan gayanya masing-masing. Akan tetapi pada penelitian ini yaitu lebih kepada aktor yang menyajikan sholawat sesuai dengan selera masyarakat.

Ketujuh, skripsi yang berjudul “Komodifikasi Shalawat (Studi Kasus Grub Musik Shalawat the Swan Band)” yang ditulis oleh Iqbal Abdul Muqsith meneliti tentang komodifikasi seni shalawat di sebuah grub band yaitu Swan Band. Shalawat yang dulunya merupakan sebuah budaya sakral yang dilaksanakan ketika ada acara keagamaan, akan tetapi sekarang sudah menjadi komoditas sebagai alat tukar. Hasil penelitian yang ditulis pada skripsi ini menyebutkan bahwa terdapat beberapa komodifikasi yang terjadi di grub band tersebut. Beberapa komodifikasi yaitu diantaranya komodifikasi isi, pada komodifikasi ini menggunakan sholawat sebagai alat agar para penontonnya menyukai konten youtube dari grub band ini. Selanjutnya yaitu komodifikasi khalayak dan komodifikasi pekerja. Komodifikasi khalayak memanfaatkan banyaknya khalayak sebagai indikator nilai dalam konten yang di miliki oleh band tersebut. Terakhir yaitu komodifikasi pekerja yang mana pada konteks ini adalah para pemain band yang memiliki tugas sebagai distributor dan promotor untuk menjadikan konten tersebut sebagai keuntungan.¹⁰

Perbedaan penelitian yang terlihat anantara penelitian penulis dengan penelitian diatas yaitu terdapat pada fokus kajiannya. Fokus kajian pada penelitian diatas terdapat pada proses komodifikasi yang lakukan oleh para anggota Swan Band. Sedangkan pada penelitian penulis lebih fokus proses penciptaan seni sholawat dalam kebutuhan dakwah.

E. Kerangka Teori

Sebagai dasar berfikir dalam sebuah penelitian maka penulis akan menjelaskan kerangka teori dalam penelitian ini sesuai dengan topik yang akan dibahas. Kerangka teori adalah penguraian pada sebuah penelitian yang akan mengalirkan dari penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti secara logis dan berdasarkan kaidah-kaidah yang sesuai. Kerangka teori pada sebuah penelitian yakni dapat berfungsi untuk menarik benang merah dalam penelitian tersebut.¹¹

1. Teori Penyesuaian Kreatif

¹⁰ Muqsith, I. A. “Komodifikasi Shalawat (Studi Kasus grup Musik Shalawat The Swan Band)” *Bachelor's thesis, Fisip UIN Jakarta*, 2020, hlm 71-72.

¹¹ Suryana, “Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif”, 2021, hlm. 31.

Soedjatmoko dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial mengembangkan konsep Penyesuaian Kreatif (*creative adjustment*) sebagai upaya bangsa-bangsa berkembang untuk mempertahankan identitas sembari mengejar kemajuan. Menurut Soedjatmoko, keberhasilan suatu bangsa dalam menghadapi tantangan pembangunan sangat bergantung pada kemampuannya melakukan penyesuaian yang bukan hanya reaktif atau meniru, melainkan penyesuaian yang kreatif dan kontekstual.¹² Penyesuaian Kreatif dari Soedjatmoko merupakan kemampuan suatu bangsa untuk menyaring dan mengadaptasi unsur-unsur perubahan tanpa kehilangan jati dirinya.¹³ Konsep ini dikembangkan dari pengamatannya terhadap dinamika sosial budaya di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia yang menghadapi tekanan modernitas, globalisasi dan perubahan nilai.

Menurut Soedjatmoko, penyesuaian kreatif melibatkan tiga prinsip utama yaitu sebagai berikut:

1. Selektivitas

Selektivitas merupakan proses kritis dalam memilih unsur-unsur modernisasi atau perubahan yang relevan dan kompatibel dengan nilai inti suatu sistem (budaya, agama, organisasi), sambil menolak elemen yang bertentangan. Selektivitas dalam teori Soedjatmoko merupakan mekanisme pertahanan budaya yang canggih. Ini bukan sekadar menolak atau menerima perubahan secara membabi buta, melainkan sebuah proses kurasi sadar dimana aktor (dalam hal ini Al-Mizan) secara aktif memilah-milah unsur-unsur modernisasi yang akan diadopsi. Proses ini memerlukan pemahaman mendalam baik terhadap nilai-nilai inti yang harus dipertahankan maupun karakteristik perubahan itu sendiri. Sebagai contoh, ketika menghadapi tren musik digital, Al-Mizan mungkin akan mempertimbangkan faktor seperti: sejauh mana penggunaan instrumen masih bisa diterima tanpa mengganggu kesakralan lantunan sholawat, atau platform media sosial mana yang paling sesuai dengan demografi target mereka.

¹² Soedjatmoko, "Dimensi Manusia dalam Pembangunan" *Jakarta: Gramedia*, 1983, hlm. 24.

¹³ Soedjatmoko, "Etika dan Pembangunan: Kumpulan Karangan" *Jakarta: LP3ES*, 1985, hlm. 24-25.

Pada tingkat operasional, selektivitas Al-Mizan terwujud dalam keputusan-keputusan strategis seperti memilih untuk mengadopsi instrumen gitar akustik tetapi menghindari synthesizer elektronik yang dianggap terlalu sekuler. Pemilihan ini didasarkan pada pertimbangan bahwa gitar akustik sudah lebih familiar di kalangan masyarakat Indonesia dan memiliki citra yang lebih "hangat" dan "organik" dibandingkan instrumen elektronik. Proses seleksi ini juga melibatkan dialog dengan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari pembina UKM, anggota grup, hingga audiens mereka, sehingga tidak menjadi keputusan yang tertutup dan elitis.

2. Improvisasi

Improvisasi merupakan jantung dari penyesuaian kreatif, dimana teori Soedjatmoko memberikan ruang bagi kesalahan dan pembelajaran. Improvisasi berkaitan dengan eksperimen atau inovasi yang dilakukan untuk menemukan bentuk baru dari hasil adaptasi, seringkali melalui trial and error. Bagi Al-Mizan, fase ini mungkin terwujud dalam berbagai percobaan musikal seperti menggabungkan unsur jazz dalam aransemen sholawat atau mencoba format konten yang berbeda-beda di media sosial. Yang membedakan improvisasi dengan perubahan biasa adalah sifatnya yang terencana namun fleksibel - setiap eksperimen dilakukan dengan tujuan jelas untuk meningkatkan efektivitas dakwah, tetapi tetap terbuka terhadap hasil yang tak terduga. Misalnya, ketika mencoba format live streaming sholawat interaktif, mereka mungkin menemukan bahwa audiens justru lebih responsif terhadap sesi tanya-jawab singkat tentang makna lirik daripada penampilan musik itu sendiri.

Proses improvisasi Al-Mizan juga mencerminkan karakter khas generasi muda muslim Indonesia yang cair dan tidak kaku. Mereka mungkin suatu hari mencoba membuat cover sholawat versi reggae, lalu minggu berikutnya bereksperimen dengan nuansa folk, sambil terus memantau reaksi audiens melalui analytics media sosial. Yang penting dalam fase ini adalah menjaga semangat eksplorasi tanpa kehilangan kompas utama dakwah. Soedjatmoko sendiri menekankan bahwa improvisasi yang sehat harus didasari oleh keberanian untuk mencoba

hal baru tetapi juga kerendahan hati untuk mengakui ketika suatu eksperimen tidak berhasil.

3. Integrasi

Integrasi merupakan proses penyatuan unsur-unsur baru yang telah diseleksi dan diimprovisasi ke dalam sistem lama secara harmonis tanpa menimbulkan disonansi budaya. Integrasi adalah tahap dimana berbagai unsur yang telah diseleksi dan diuji melalui improvisasi akhirnya menemukan bentuk akhirnya sebagai sebuah kesatuan yang bersangkutan. Bagi Al-Mizan, ini berarti menciptakan sebuah identitas musikal baru dimana unsur-unsur modern seperti aransemen band dan strategi media sosial tidak lagi terasa sebagai "tempelan" artifisial, tetapi telah menyatu secara organik dengan pesan dakwah yang mereka bawa. Proses integrasi yang berhasil akan membuat penampilan mereka tidak lagi dipertanyakan keabsahannya oleh kalangan tradisional, tetapi juga tidak dianggap ketinggalan zaman oleh generasi muda.

Tantangan utama dalam integrasi adalah mencapai keseimbangan yang tepat. Al-Mizan harus memastikan bahwa modernisasi yang mereka lakukan tidak mengikis makna spiritual dari sholawat itu sendiri. Misalnya, ketika mengadopsi format konser musik modern, mereka mungkin perlu mempertahankan unsur-unsur tertentu seperti pembacaan maulid atau tausiah singkat di sela-sela penampilan. Integrasi yang baik juga terlihat dari bagaimana anggota grup itu sendiri meyakini dan merasa nyaman dengan bentuk baru ini - bukan hanya mengikuti tren secara superficial. Soedjatmoko menekankan bahwa integrasi sejati terjadi ketika perubahan telah diinternalisasi sehingga tidak lagi terasa sebagai sesuatu yang asing atau dipaksakan.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁴ Metode penelitian sebagai landasan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan sesuai prosedur penelitian ilmiah. Dalam sebuah penelitian ilmiah, metode

¹⁴ Abubakar, "Pengantar Metodologi Penelitian", *SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2021, hlm. 1-2.

penelitian merupakan salah satu hal yang wajib digunakan. Sebuah penelitian akan dianggap kurang maksimal bahkan tidak relevan ketika tidak menggunakan metode penelitian sebagai pedomannya. Penelitian yang akan di teliti oleh penulis yakni menggunakan metode kualitatif.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif menggunakan metode mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek penelitian dengan sesuai apa yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan secara alamiah sehingga diharapkan tidak ada manipulasi data dengan mencari informasi secara akurat melalui observasi lapangan secara langsung dan wawancara dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan pada penelitian.¹⁵

Metode kualitatif deskriptif dianggap sebagai metode paling akurat dalam mengkaji permasalahan pada tema penelitian penulis yaitu *Creative Adjustment* Strategi Dakwah Grup Sholawat UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, karena dalam metode ini menekankan pada observasi dan wawancara sehingga akan mendapatkan data yang akurat dalam mencari data pada objek penelitian.¹⁶

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian tidaklah berjalan bilamana tidak ada subjek dan lokasi yang akan diteliti. Lokasi penelitian digunakan dalam mendukung proses penyempurnaan data dan informasi.¹⁷ Subjek penelitian pada penelitian ini akan menyasar pada individu yang berhubungan dengan UKM JQH Al-Mizan yaitu para pengurus UKM JQH Al-Mizan. Adapun objek penelitian yakni Divisi Sholawat UKM JQH Al-Mizan.

3. Sumber Data

Sumber data berisi informasi terkait tema atau topik penelitian. Tidak semua informasi dapat menjadi data penelitian, melainkan informasi yang menjadi data penelitian yakni informasi yang berkaitan dengan tema penelitian.¹⁸ Data tersebut memiliki banyak macam diantaranya yaitu berupa benda nyata dan kejadian atau peristiwa, baik berupa kualitatif maupun kuantitatif.

a. Data Primer

¹⁵ Nugrahani, F., & Hum, M., "Metode Penelitian Kualitatif", *Solo: Cakra Books*, Vol. 1, 2014, hlm 3-4.

¹⁶ Moleong, Lexy J. "Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi" *Bandung : PT Remaja Rosdakarya*, 2007.

¹⁷ Arifin, Zaenal, "Metodologi Penelitian Pendidikan" *Surabaya Lentera Cendekia*, 2008.

¹⁸ Barlian, "Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif." *Padang: Sukabina Press*, 2016, hlm. 70-72.

Data yang diambil secara langsung dari subjek penelitian. Data primer merupakan data yang sangat penting dalam penelitian karena merupakan data utama yang menjadi basis penelitian. Data primer dalam penelitian ini akan didapatkan dari observasi dan wawancara terhadap pengurus dari UKM JQH Al-Mizan.

b. Data Sekunder

Data yang digunakan sebagai data pendukung dan bukan diperoleh langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi dari arsip yang berkaitan dengan penelitian. Tidak hanya itu, penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini juga akan menjadi referensi penulis dalam pencarian data pendukung.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Dalam pengumpulan data terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan:

a. Observasi

Metode observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia. Melalui metode ini diharapkan peneliti dapat fokus dalam mengamati dan pencarian data di lapangan. Oleh karena itu, metode ini digunakan dalam penelitian untuk mencari data secara langsung di lapangan.¹⁹ Dengan observasi ini diharapkan penulis dapat melihat dan mampu menggambarkan fenomena yang terjadi secara langsung.

Penulis melaksanakan observasi mulai dari tanggal 12 Desember 2024 sampai dengan 20 Februari 2025. Selama masa observasi tersebut, penulis tidak hanya mengamati apa yang terjadi di lapangan secara langsung melainkan mendokumentasikan setiap temuan dengan menggunakan kamera ponsel untuk sebagai bukti dan data penelitian. Observasi yang dilakukan penulis yaitu mendatangi tempat penelitian dan berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh UKM JQH al-Mizan yang berhubungan dengan penelitian.

b. Wawancara

¹⁹ Kaharuddin, "Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, Vol. 9 No. 1, 2021.

Wawancara termasuk ke dalam salah satu teknik pengumpulan data pada sebuah penelitian. Metode ini dilakukan dengan menemui narasumber yang terkait dengan penelitian. Terdapat banyak teknik dalam wawancara yaitu dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Peneliti menggunakan metode ini untuk mencari data mengenai tema penelitian kepada subjek yang bersangkutan dengan tema penelitian. Secara spesifik peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, teknik ini dalam penelitian kualitatif yaitu pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih narasumber tertentu yang dianggap paling memahami informasi pada penelitian yang sedang dilaksanakan.²⁰ Penelitian ini dilakukan terhadap narasumber yang telah dipilih diantaranya yaitu ada ketua divisi sholawat, DPO (Dewan Penasihat) divisi sholawat, penanggung jawab pentas divisi sholawat, media divisi sholawat dan penanggung jawab latihan.

Peneliti memilih ketua divisi sholawat sebagai narasumber karena ketua merupakan orang yang berwenang dalam objek penelitian dan memiliki kompetensi dalam objek penelitian tersebut. Kompetensi tersebut yaitu mengetahui semua pergerakan yang ada di divisi sholawat karena sebagai orang yang memimpin dan mendampingi perjalanan divisi sholawat. Selain ketua terdapat DPO (Dewan Penasihat Organisasi) yang menjadi narasumber. DPO merupakan jabatan resmi yang memiliki tugas untuk menasihati ketika terdapat masalah ataupun keluhan di divisi sholawat al-Mizan. Sehingga berkompeten untuk mencari data tentang dinamika yang terjadi di al-Mizan. Selanjutnya yaitu penanggung jawab pentas, merupakan satu divisi yang bertugas bertanggung jawab ketika ada undangan pentas dan saat pementasan. Sehingga dapat didapatkan bagaimana dalam mengelola pementasan. Selain itu ada divisi media, divisi media memiliki tugas yang sangat penting dalam promosi dan keberlanjutan sholawat al-Mizan. Oleh karena itu pemilihan divisi media sangat penting untuk mencari data bagaimana dalam mempromosikan seni sholawat al-Mizan di media sosial. Narasumber yang terakhir adalah penanggung jawab latihan, bertugas sebagai pengatur pada saat latihan. Sehingga terciptanya seni sholawat yang bagus bergantung pada manajemen penanggung jawab latihan.

²⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D" Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 85.

Wawancara bersama informan merupakan sebuah pencarian data primer yang didapatkan dalam penelitian. Penelitian ini dapat berjalan dengan lancar karena peneliti dapat menjalin hubungan yang baik dengan informan sehingga mempermudah dalam penggalan data yang sesuai dengan penelitian. Para informan yang dipilih berdasarkan kualifikasi yang telah dipertimbangkan untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian yaitu ketua divisi sholawat al-Mizan, DPO divisi sholawat al-Mizan, penanggung jawab latihan, media divisi sholawat dan penanggung jawab pentas. Berdasarkan kualifikasi tersebut maka informan terdiri dari lima orang. Data informan secara umum sebagai berikut:

1) Hanif

Hanif merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sekarang ini menjabat sebagai ketua dari divisi al-Mizan. Hanif merupakan mahasiswa dari manajemen dakwah yang telah menempuh pendidikan kuliahnya selama enam semester. Dia merupakan mahasiswa rantau yang berasal dari Magelang, Jawa Tengah. Hanif memiliki pribadi yang tegas dan disiplin sehingga dijadikan sebagai ketua di divisi sholawat al-Mizan.

2) Adrian

Adrian merupakan salah satu pengurus al-Mizan divisi sholawat yang menjabat sebagai pengkaderan yang berfokus pada pemain dan latihan. Dia memiliki keterampilan yang cukup baik mengenai alat musik yang ada di al-Mizan. Keterampilan tersebut yang menjadi salah satu pertimbangan Adrian dijadikan sebagai pengurus latihan. sama dengan Hanif, dia adalah mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah menempuh enam semester.

3) Milkhan

Milkhan adalah seorang alumni mahasiswa prodi Sejarah Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di al-Mizan dia memiliki jabatan sebagai DPO (Dewan Penasihat Organisasi) yang memiliki tugas sebagai tempat berdiskusi ketika ada masalah di al-Mizan dan memberikan pertimbangan keputusan yang akan dilaksanakan.

4) Fawas

Fawas adalah pengurus media di divisi sholawat yang bertanggung jawab atas dokumentasi dan promosi khususnya di media sosial. Fawas adalah mahasiswa semester empat di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tempat tinggalnya sekarang ada di Tajem, Sleman Yogyakarta. Dia adalah lulusan multimedia di SMK sebelumnya sehingga selama berkarir dia ditugaskan dalam divisi media. Selain al-Mizan dia juga mengikuti UKM Jama'ah Cinema Mahasiswa (JCM) berkat keahliannya.

5) Rehan

Rehan merupakan mahasiswa semester empat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan prodi Hukum Keluarga Islam. Di al-Mizan memiliki tanggung jawab sebagai jaringan yang memiliki tugas untuk membangun hubungan dan jaringan di masyarakat seperti dalam pementasan dan promosi. Tempat tinggal asalnya dari Kabupaten Malang dan sekarang tinggal di kosan daerah Sorowajan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi juga merupakan salah satu metode dalam penelitian. Dokumentasi salah satunya digunakan untuk memperoleh data dari hasil dokumentasi yang ada yaitu berupa sejarah dan permasalahan pada tema yang diteliti berupa arsip yang dimiliki oleh UKM JQH Al-Mizan. Dokumentasi merupakan data ssekunder yang digunakan sebagai data pelengkap penelitian. Data ini cukup penting untuk menyampaikan apa yang sedang terjadi di tempat penelitian kepada pembaca.²¹

5. Teknik Analisis Data

Setelah diperoleh data yang cukup dengan menggunakan teknik diatas maka data harus diolah untuk dapat mendeskripsikan hasil data yang diperoleh sebelumnya menjadi data deskriptif-kualitatif. Pengolahan data yang digunakan yakni menggunakan pengolahan data menurut Miles dan Huberman. Pengolahan data tersebut memiliki beberapa tahapan diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi data

²¹ Nilamsari, N. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol 13, No 2, 2014, hlm. 179-180.

Sebelum membuat sebuah hasil penelitian, tahapan yang harus dilalui yakni mencari data. Semakin lama melakukan pencarian data maka akan semakin banyak pula data yang akan ditemukan. Semakin banyak data yang ditemukan maka akan semakin kompleks dan rumit data yang diperoleh. Oleh karena itu data yang sudah ditemukan harus segera diolah yakni dengan menganalisis data dan mereduksinya. Reduksi data berarti merangkum data-data yang sudah ditemukan sebelumnya dan memilih data pokok yang akan digunakan.²² Semua data yang diperoleh akan disesuaikan dengan tema penelitian mengenai *Creative Adjustent* Strategi Dakwah Grup Sholawat UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Penyajian data

Tahap selanjutnya dalam menganalisis data yakni penyajian data. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks naratif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang berupa tabel, bagan, diagram dan sejenisnya. Penyajian data ini akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan memudahkan dalam tahap selanjutnya.²³

c. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Langkah ketiga pada analisis data yakni memverifikasi dan menarik kesimpulan. Kesimpulan ini akan menghasilkan kesimpulan awal dimana masih dapat berubah sering dengan adanya bukti-bukti baru. Namun, bilamana tidak ada bukti lain yang dapat merubah data sebelumnya maka akan menghasilkan kesimpulan akhir pada penelitian tersebut. Dengan demikian pada tahap ini data-data yang didapatkan diolah menjadi sebuah naratif yang mana berisi tentang jawaban dari rumusan masalah berdasarkan penggalan data terhadap objek penelitian.²⁴

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini memuat lima bab, masing-masing terbagi lagi menjadi sub bab yang menjelaskan sesuai dengan kandungan dan kebutuhan isinya. Pembagian tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dalam pembahasan, pustaka dan analisis secara mendalam mengenai poin-poin yang ada dalam penelitian.

²² Saleh, Sirajuddin, "Analisis Data Kualitatif" *Cetakan Pertama: Pustaka Ramadhan*, 2017.

²³ Baba, M. B. "Analisis Data Kualitatif" *Aksara Timur*, 2017.

²⁴ Abdussamad, Z. "Buku Metode Penelitian Kualitatif" *Syakir Media Press*, 2022.

Sehingga dengan demikian penelitian tersebut akan mudah dipahami. Berikut yang menjadi sistematika penulisan penelitian ini:

Bab pertama memuat tentang pendahuluan dengan menjelaskan unsur-unsur penelitian yang berisi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini penulis ingin memberitahukan mengenai rangkuman penelitian sehingga akan memudahkan pembaca dalam menentukan bacaan yang tepat untuk memperoleh informasi.

Bab kedua, berisi tentang gambaran umum lokasi yang ingin diteliti. Gambaran umum lokasi merupakan dasar dalam melakukan penelitian karena semua informasi akan termuat di dalamnya. Sehingga gambaran umum sangat penting untuk mengetahui kondisi objek penelitian yaitu UKM JQH Al-Mizan. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai apa itu Al-Mizan dan menjelaskan bagaimana sistem yang ada di Al-Mizan tersebut sehingga pembaca akan mengetahui bagaimana gambaran umum tentang objek penelitiannya.

Bab ketiga, berisi pemaparan tentang jawaban rumusan masalah yang pertama yakni bagaimana penyesuaian kreatif grup sholawat al-Mizan dalam dakwahnya. Dalam bab ini akan memuat tentang informasi mengenai bagaimana grup sholawat al-Mizan melakukan penyesuaian kreatif dalam dakwahnya. Tidak hanya itu, pada bab ini akan menjelaskan secara menyeluruh kegiatan dalam proses penyesuaian kreatif.

Bab keempat, bab ini berisi pemaparan tentang rumusan masalah yang kedua yaitu bagaimana poses penyesuaian kreatif grup sholawat UKM JQH al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Bagian ini akan menjelaskan mengenai proses sosialisasi grup sholawat al-Mizan dalam berdakwah. Pada bab ini akan membahas secara mendetail bentuk dari proses al-mizan memperluas praktik dakwahnya.

Bab kelima, pada bab ini penulis akan mengungkapkan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan bab terakhir yang ada di penelitian yang memiliki tujuan untuk memberikan pengetahuan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Sehingga dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat memberikan pengetahuan terhadap pembaca mengenai *Creative Adjustment* Strategi Dakwah Grup Sholawat UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pembahasan dan hasil analisis teori yang dilakukan pada penelitian mengenai *Creative Adjustent* Strategi Dakwah Grup Sholawat UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Semakin berkembangnya modernisasi mengakibatkan berubahnya pola berpikir masyarakat yang akan menimbulkan kegelisahan dan perubahan selera masyarakat. Kegelisahan akademik mengeksplorasi bagaimana al-Mizan merumuskan strategi dakwahnya di tengah tarik-menarik antara tradisi dan modernitas. Dalam menghadapi tantangan tersebut, al-Mizan menjawab dengan menginovasikan seni sholawatnya sebagai strategi dakwah untuk menjangkau semua kalangan di masyarakat.
2. Al-Mizan merupakan salah satu aktor yang melakukan penyesuaian kreatif dalam menghadapi tantangan zaman. Al-Mizan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan kebutuhan audiens muda melalui pembaruan format dakwah dengan seni sholawat. Mereka menghadirkan genre baru seperti Akustik, Mizanan, Gambus, dan Kontemporer, dalam mendukung strategi dakwahnya. Inovasi ini dilakukan untuk membuat sholawat tetap relevan, diminati, dan dapat diterima di berbagai kalangan. Seni sholawat tersebut sebagai berikut:
 - a. Klasik
Merupakan genre yang penampilannya menggunakan syair-syair tradisional dan diringi dengan alat musik islam tradisional.
 - b. Akustik
Merupakan genre yang penampilannya menggunakan alat-alat modern dalam mengiringi sholawat. Alat tersebut berupa gitar, bass, drum dan keyboard.
 - c. Mizanan
Merupakan genre yang memadukan unsur tradisional daerah dan budaya modern. Dimana dalam mengiringinya menggunakan gamelan dan alat elektrik.
 - d. Gambus

Genre yang dibawa dari Timur Tengah. Ciri khas dari genre ini yaitu menggunakan gitar oud gambus khas Timur Tengah.

e. Kontemporer

Merupakan perpaduan dari semua genre, di mana genre ini memuat semuanya baik dari akustik, mizanana dan gambus.

Selain itu, sebagai bagian dari penyesuaian kreatif, al-Mizan memanfaatkan media sosial sebagai saluran promosi dan dakwah. Penggunaan media digital membantu memperluas jangkauan dakwah sholawat. Media sosial juga menjadi ruang inovasi dalam menampilkan konten-konten sholawat yang lebih kreatif dan komunikatif.

3. Pembentukan inovasi pada grup sholawat tidaklah dilakukan begitu saja, tetapi memiliki proses yang dilakukan oleh al-Mizan. proses tersebut melewati berbagai tahap, mulai dari selektivitas, improvisasi, dan integrasi. Tahap selektivitas memiliki ruang yang kompleks, yakni mulai dari instrumen yang menggabungkan antara tradisional dan modern, lirik lagu yang disesuaikan dengan kondisi dan media sosial yang banyak diminati masyarakat. Semuanya diseleksi dengan ketat sehingga dalam menciptakan penyesuaian kreatif tidak asal-asalan. Tahap selanjutnya yaitu improvisasi, improvisasi di grup sholawat al-mizan menciptakan berbagai genre baru yaitu akustik, mizanana, gambus, dan kontemporer. Selain itu pada improvisasi dakwah melalui media menggunakan Youtube, Instagram, dan WhatsApp. Tahap integrasi yakni memadukan unsur-unsur tradisional dan modern menjadi satu kesatuan yang baru baik dari seni sholawat ataupun media dakwahnya.
4. Penyesuaian kreatif yang dilakukan al-Mizan tidak hanya sebatas inovasi bentuk seni, tetapi juga pada cara distribusi dan komunikasi dakwah. Strategi ini terbukti efektif dalam mempertahankan eksistensi sholawat di tengah perubahan zaman serta menjadikan dakwah sholawat tetap kontekstual, adaptif, dan diterima oleh masyarakat luas, khususnya generasi muda. Sehingga, strategi dakwah yang dilakukan oleh al-Mizan sudah sangat baik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat modern yang memiliki beragam selera. Hampir semua sesi dapat dijangkau oleh grup sholawat al-Mizan dengan seni sholawatnya. Baik dari segi sholawat tradisional hingga kontemporer terdapat pada grup sholawat al-Mizan.

B. Saran

Penelitian ini masih memiliki berbagai kekurangan dan keterbatasan. Seperti kurangnya kajian mendalam mengenai produk yang dicitakan oleh al-Mizan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Creative Adjustent* Strategi Dakwah Grup Sholawat UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi UKM JQH al-Mizan

Diharapkan dalam mengembangkan inovasi lantunan syair sholawat, baik dalam bentuk audio, video, maupun pertunjukan langsung, dengan tetap menjaga esensi nilai-nilai spiritual dan keislaman. Selain itu, Al-Mizan diharapkan dapat memperkuat identitasnya sebagai ruang ekspresi spiritual generasi muda yang inklusif dan kreatif.

2. Bagi Lembaga Dakwah dan Kelembagaan Kampus

Fenomena pada seni sholawat menandakan adanya transformasi cara berdakwah yang lebih kontekstual. Oleh karena itu, lembaga-lembaga dakwah dan keislaman perlu mendukung inisiatif seperti al-Mizan, sekaligus memberikan pendampingan keilmuan agar produk-produk spiritual yang dihasilkan tidak hanya populer secara kultural, tetapi juga memiliki pijakan nilai yang kokoh.

3. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat Kampus

Mahasiswa perlu memiliki kesadaran reflektif terhadap konsumsi simbol-simbol religius termasuk lantunan sholawat. Mengapresiasi produk-produk spiritual tidak hanya dari sisi estetika tetapi juga dengan memahami pesan dan nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan begitu, keterlibatan dalam praktik spiritual menjadi lebih sadar dan bermakna, bukan sekadar tren atau hiburan religius.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini berfokus pada aspek representasi perubahan fungsi dalam adaptasi dan penyesuaian seni sholawat di al-Mizan. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan studi ini dari sisi lain, seperti komodifikasi yang tercipta melalui hasil adaptasi seni sholawat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasyim Muzadi, "Dimensi Spiritualitas dalam Tradisi Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 10, No. 01, 2012, hlm. 34-36.
- Abdussamad, Z. "BUKU METODE PENELITIAN KUALITATIF" *Syakir Media Press*, 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/juwxn>
- Ahmad Warson Munawwir, "Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia" Surabaya: Pustaka Progressif, 2007, hlm. 1032.
- Abubakar, "PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN", *SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2021, hlm. 1-2. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/42716/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf>
- Albar, Ahmad "Perkembangan Divisi Sholawat Unit Kegiatan Mahasiswa Jam'iyah Qurra' wa al-Hufazh al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2003-2017 M)", 2022, hlm. 20.
- Al-Mizan, "Makna Logo UKM JQH al-Mizan" Diakses 8 Februari 2024. <https://almizan.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/856-Makna-Logo-UKM-JQH-al-Mizan>
- Al-Mizan, "Visi dan Misi UKM JQH al-Mizan" Diakses 8 Februari 2025. <https://almizan.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/857-Visi-dan-Misi-UKM-JQH-al-Mizan>
- Alwy, M. F. A. "Komodifikasi Fungsi Majelis Selawat sebagai Gaya Hidup Masyarakat: Studi Majelis Selawat Azzahir Pekalongan" *Jalsah: The Journal of Al-quran and As-sunnah Studies*, 4(2), 30 Oktober 2024, hlm. 225-226. <https://doi.org/10.37252/jqs.v4i2.980>
- Arifin, Zaenal, "METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN" *Surabaya Lentera Cendekia*, 2008.
- Arnold J. Toynbee, "A Study of History Volume 1" London: Oxford University Press, 1934.
- Baba, M. B. "ANALISIS DATA KUALITATIF" *Aksara Timur*, 2017. <https://repository.iain-manado.ac.id/413/1/fix%20mastang.pdf>
- Barlian, "METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF." *Padang: Sukabina Press*, 2016, hlm. 70-72.

Bayu Tegar Kusuma, “Budaya Konser Berkedok Sholawat”
<https://pwmu.co/414528/04/03/budaya-konser-berkedok-sholawat/>, diakses pada 30
Maret 2024.

Dokumentasi, “BUKU MINI PROFIL UKM JQH AL-MIZAN” Yogyakarta, 2015.

Dokumentasi, “BUKU PROFIL UKM JQH AL-MIZAN” Yogyakarta, 2017.

Fardah, D. E. “Makna Dahik dalam Tafsir al-Mizan (Analisis QS. Hud [11]:17)”, 2023.

Fitriansah, A. R. “Analisis Seni Dan Gaya Penyampaian Pesan Dakwah Dalam Naskah Amalan
Majelis Rotib Wa Sholawat” *Doctoral dissertation*, IAIN Kediri, 31 Oktober 2019.
<https://etheses.iainkediri.ac.id/799/>

Help Center, “Apa itu linktree?” diakses 15 April 2025. [https://linktr.ee/help/en/articles/5434130-
what-is-linktree](https://linktr.ee/help/en/articles/5434130-what-is-linktree)

Huda, M. “Sholawat dalam Perspektif Keagamaan: Tradisi dan Perkembangannya” *Yogyakarta:
Pustaka Pelajar*, 2018, hlm. 45.

Kaharuddin, “Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi.” *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*,
Vol. 9 No. 1, 2021. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.4489>

Khadavi, M. J. “Dekonstruksi Musik Pop Indonesia dalam Perspektif Industri Budaya” *Jurnal
Humanity*, Vol. 9, No. 2, 2014, hlm. 48

KBBI, “Kontemporer” Diakses pada 10 April 2024.
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kontemporer>

Linda Puspita Sari, “Hibriditas Agama dan Budaya pada Komunitas Mafia Sholawat di Kabupaten
Banjarnegara”, skripsi, 2023.

Makmur Jaya dan Rita Zahara, “Hiburan Media dan Emosi Audiens”, *Jurnal Ilmiah Teknik
Informatika dan Komuter*, 2021.
<https://journal.sinov.id/index.php/juitik/article/download/237/211/674>

Maryani Yani, “Esensi Ibadah dan Pengalamannya Perspektif Hukum Islam” *Jurnal Literasiologi*,
Vol. 03, No. 01, 2023.
<https://jurnal.literasikitainonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/273>

- Moleong, Lexy J. "METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF. EDISI REVISI" *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2007.
- Mubarok, A., Putri, F. K., & Nailasariy, A. "Kaligrafi sebagai Seni Memahami Al-Qur'an: Studi Living Qur'an di UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan kalijaga" *Jurnal Exact: Journal of Excellent Academic Community*, 1(2), 30 Desember 2023, hlm. 19-33. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/exact/article/view/8127>
- Muqsith, I. A. "Komodifikasi Shalawat (Studi Kasus grup Musik Shalawat The Swan Band)" Bachelor's thesis, *Fisip UIN Jakarta*, 2020, hlm 71-72. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/55625/1/IQBAL>
- Muzakki, A. "Menghadirkan Nabi: Antara Hasrat Cinta dalam Ritus Shalawat Bersama pada Majelis Syubbanul Muslimin", Researchgate, 2020.
- Nasution, M. A. "Dinamika Dakwah dan Sholawat dalam Era Digital" *Jakarta: Al-Mizan Press*, 2019, hlm. 112.
- Nasr Hamid Abu Zayd, "Makna dan Fungsi Sholawat dalam Tradisi Islam", *Jurnal Studi Islam*, Vol. 11, No. 02, 2014, hlm. 85-87.
- Nasution, M. S. "Nilai-nilai Pendidikan Sholawat dalam Perpektif Sufistik", *Jurnal psycho aksara, universitas nahdlatul ulama blitar*, 2022.
- Nilamsari, N. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif" *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol .13, No. 2, 2014, hlm. 179-180. <https://doi.org/10.32509/wacana.v13i2.143>
- NU Online Jatim, "Awal Mula Sholawat Jibril" diakses pada tanggal 30 Maret 2024. <https://jatim.nu.or.id/tapal-kuda/gus-reza-ulas-kisah-awal-mula-shalawat-jibril-serta->
- Nugrahani, F., & Hum, M., "METODE PENELITIAN KUALITATIF", *Solo: Cakra Books*, Vol. 1, 2014, hlm 3-4. <http://repository.iainkudus.ac.id/7173/6/6.%20BAB%20III.pdf>
- Nur Fitria Anggrisia, "Agama Sebagai "Komoditas?" Memosisikan Majelis Shalawat sebagai Warisan Religius" *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, Vol. 1 No. 1, 2020, hlm. 46-49. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v1i1.1595>
- Rahmatullah, A. "Shalawat Nasionalisme: Kontribusi Shalawat Pimpinan Habib Syekh dalam Menumbuhkan Nasionalisme Pelajar di Kota Kediri Jawa Timur" *La-Tahzan: Jurnal*

Pendidikan Islam, 12(2), 25 November 2020, hlm. 145-146.
<https://doi.org/10.62490/latahzan.v12i2.100>

Ramadhani dan Waldi, “Implementasi Fungsi Manajemen dalam Dakwah Kultural pada Organisasi Kemahasiswaan: Studi pada UKM Jqh Al-mizan Uin Sunan Kalijaga.” *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 6, 30 Juni 2020, hlm. 109-111.
<https://doi.org/10.14421/jmd.2020.61-05>

Rifina, F. A. H. “Estetika Musik Sholawat dalam Pandangan Santri Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo” UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Hesti Rahmawati, Shinta Adha Selina, dan Dessy Arestya Sakistha, “Penjelasan dan Klasifikasi Konsep Ibadah dalam Islam.” *Al-Mizan: Jurnal Ilmiah*, Vol. 02, No. 01, 2022.
<https://www.ejournal.stiq-kepri.ac.id/index.php/Al-Mizan/article/view/22>

Saleh, Sirajuddin, “ANALISIS DATA KUALITATIF” Cetakan Pertama: Pustaka Ramadhan, 2017. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/14856>

Sinaga, S.S. “Akulturasi Kesenian Rebana (The Aculturization of The Art of Rebana)” *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, Vol 2, No. 3, 2001. hlm. 75

Soedjatmoko, “Dimensi Manusia dalam Pembangunan” Jakarta: Gramedia, 1983.

Soedjatmoko, “Etika dan Pembangunan: Kumpulan Karangan” Jakarta: LP3ES, 1985.

Sugiyono, “METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D” *Bandung: Alfabeta*, 2011, hlm. 85.

Suryana, “METODOLOGI PENELITIAN MODEL PRAKTIS PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF”, 2021, hlm. 31.
http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI._MANAJEMEN_FPEB/196006021986011-SURYANA/FILE__7.pdf

Wa Ode Nurrizki Fitriani, “Perencanaan dan Perancangan Hiburan di Raha” *Garis: Jurnal Mahasiswa Jurusan Arsitek*, 2023.
<https://garis.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/7>

Wahyudi dan Idawati, “Nilai Estetika Pada Kesenian Musik Bezikei Di Desa Kuala Tolam Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.” *KOBA: Jurnal Pendidikan*

Seni Drama, Tari dan Musik, Vol. 10 No. 1, 24 April 2023.
<https://doi.org/10.25299/koba.2023.13740>

Waluyajati, R. S. R. “Budaya Pop Dalam Tradisi Shalawatan Pada Masyarakat Pedesaan”
Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya, 3(2), 13 November 2019,
hlm. 137-138. <https://doi.org/10.15575/rjsalb.v3i2.4712>

Wonosobo zone, “Konser Nissa Sabyan Hipnotis Ribuan Masyarakat Wonosobo”
https://www.wonosobozone.com/regional/pr-4673446684/konser-nissa-sabyan-hipnotis-ribuan-masyarakat-wonosobo?utm_source=chatgpt.com, diakses pada 24 Mei 2025

